

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip utama dari teori keagenan adalah hubungan antara prinsipal yaitu investor dengan pihak agen atau manajer dalam suatu perusahaan. Teori keagenan juga menjelaskan perbedaan kepentingan masing-masing pihak yang menimbulkan perbedaan tindakan masing-masing individu sesuai dengan kepentingannya (Jensen dan Meckling, 1987). Hal ini tentu saja terkait dengan keuntungan masing-masing pihak itu sendiri. Masing-masing pihak tentu akan bertindak untuk memperbesar keuntungan masing-masing. Manajer sebagai pengelola perusahaan tentu memiliki kewajiban untuk memajukan perusahaan, berbeda dengan para investor yang menginginkan pengembalian secepatnya dari investasi yang mereka lakukan. Perbedaan kepentingan inilah yang akhirnya menimbulkan konflik keagenan.

Namun berkembangnya dunia investasi sekarang mengakibatkan para agen atau para manajer tidak lagi semata-mata hanya bertindak sebagai agen atau pengelola perusahaan tetapi juga sebagai pemegang saham. Pada posisi ini, seorang manajer harus menjalankan dua peran sekaligus yaitu, pengelola perusahaan yang bertindak untuk memberikan keuntungan sebesar-besarnya bagi perusahaan dan sebagai prinsipal yang mencari keuntungan sebesar-besarnya.

Telah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan kepemilikan manajerial. Seperti yang dilakukan oleh Christiawan dan Tarigan (2007), yang melakukan uji

beda terhadap kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan di perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan tanpa kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan untuk variabel kebijakan hutang. Sedangkan Wahidahwati (2002) menyatakan pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan hutang. Imanta (2011) juga pernah meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi kepemilikan manajerial dengan menguji beberapa variabel, salah satu variabel yang diuji adalah kebijakan hutang. Hasilnya, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial. Melinda (2008) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dan hasilnya adalah positif signifikan. Sedangkan, Christiawan dan Tarigan (2007) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan di perusahaan dengan kepemilikan manajerial dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Sinaga (2009) meneliti mengenai perbedaan *agency cost* di perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Hasilnya menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan *agency cost* antara perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Namun hal ini berbeda dengan Ratnadi (2007) yang mengatakan bahwa *agency cost* akan lebih rendah di perusahaan dengan kepemilikan manajerial. Maka dari itu, hasil penelitian yang berbeda diatas menjadi salah satu alasan peneliti untuk menguji kembali perbedaan perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan tanpa kepemilikan manajerial dengan menguji kembali tiga variabel yaitu kebijakan hutang, kinerja keuangan dan *agency cost*.

Kebijakan hutang merupakan keputusan untuk mencari sumber dana dari pihak eksternal yaitu sebagai pihak ketiga. Sebagian perusahaan menganggap keputusan untuk menggunakan sumber modal berupa hutang jauh lebih aman dibandingkan dengan menerbitkan saham baru. Manajer sebagai pengelola harus mengambil keputusan terbaik mengenai kebijakan hutang. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan dana dari para kreditur akan sangat membantu dalam mengembangkan perusahaan dengan cepat. Manajer sebagai salah satu pengambil keputusan dalam perusahaan akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan hutang perusahaan. Hutang yang tinggi akan menyebabkan resiko kebangkrutan perusahaan menjadi lebih tinggi dan sangat memungkinkan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Jika hal itu terjadi, maka akan sangat merugikan para investor. Karena itulah sangat memungkinkan perusahaan dengan manajer yang memiliki peran ganda sebagai pemegang saham akan mengambil keputusan yang berbeda dengan manajer yang tidak menjalankan peran ganda terkait dengan kebijakan hutang.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditunjukkan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang diterbitkan dalam periode waktu tertentu (Christiawan dan Tarigan, 2007). Seringkali, untuk mempertahankan investor atau memancing investor baru, perusahaan menggunakan suatu metode akuntansi yang diijinkan untuk meningkatkan laba perusahaan. Penggunaan metode akuntansi ini mengakibatkan pelaporan kinerja keuangan tampak baik dimata investor.

Manajer yang tidak menjalankan peran ganda dan memiliki kekuasaan atas laporan keuangan ini tentu bertindak sebagai pihak yang mengutamakan kepentingan perusahaan. Akan tetapi, manajer dengan peran ganda akan sangat mungkin menentang hal ini. Manajer yang menjalankan peran sebagai pemegang saham tentu akan sangat menginginkan perusahaannya benar-benar menghasilkan kinerja keuangan yang baik yang mempengaruhi dividen yang akan diterima oleh pemegang saham.

Agency cost atau biaya agen adalah konsekuensi yang harus dibayar oleh para pemegang saham untuk memonitoring tindakan manajer sebagai pengelola perusahaan (Ratnadi, 2007). Hal ini tentu saja timbul dari ketakutan para pemegang saham terhadap kewenangan manajer sebagai salah satu pengelola perusahaan. Manajer yang juga bertindak sebagai prinsipal tentu akan berbeda dengan manajer yang hanya bertindak sebagai pengelola sehingga akan sangat mungkin terjadi perbedaan biaya *agency cost* yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti variabel kebijakan hutang, kinerja perusahaan dan nilai perusahaan secara bersamaan. Namun, belum satupun penelitian yang meneliti variabel kebijakan hutang, kinerja perusahaan dan *agency cost* secara bersamaan terkait dengan kepemilikan manajerial. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kepemilikan manajerial suatu perusahaan terkait dengan kebijakan hutang, kinerja keuangan dan *agency cost* dengan mengambil judul, "Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja Keuangan dan *Agency Cost*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kebijakan hutang di perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan di perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial
3. Apakah terdapat perbedaan *agency cost* di perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui perbedaan kebijakan hutang diperusahaan dengan kepemilikan manajerial dan tanpa kepemilikan manajerial
2. untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan diperusahaan dengan kepemilikan manajerial dan tanpa kepemilikan manajerial
3. untuk mengetahui perbedaan *agency cost* diperusahaan dengan kepemilikan manajerial dan tanpa kepemilikan manajerial

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi. Bagaimana

investor memilih perusahaan yang lebih menguntungkan dirinya sebagai pemegang saham.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan memberikan atau tidak porsi saham kepada manager.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan bahan referensi penelitian selanjutnya terkait dengan kepemilikan manajerial.

E. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah penyajian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, penelitian terdahulu dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, ukuran populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, model penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab hasil dan pembahasan berisi tentang uraian mengenai hasil pengumpulan data penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data dan pembahasan hasil makna secara terpadu.

BAB V PENUTUP

Bab simpulan dan saran berisi tentang jawaban permasalahan penelitian berdasarkan hasil analisis pembahasan dan anjuran yang meliputi aspek operasional, kebijakan maupun konseptual berdasarkan kesimpulan.